

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN *UNSAFE ACTION* PADA PEKERJA KETINGGIAN DI PT. X KOTA BATAM

Noviyanti¹, Yessi Azwar², Ahmad Afif Rizky Pratama³

¹Universitas Ibnu Sina, Pekanbaru, Indonesia

^{2,3}Stikes Payung Negeri, Pekanbaru, Indonesia
noviyanti@uis.ac.id

Abstract : *Unsafe action is a failure to follow adequate and accurate work requirements and procedures that cause an accident could occur, such as actions without qualification and authority, the completeness of PPE (Personal Protective Equipment), failure to save the equipment, and working at a very dangerous speed. Factors causing unsafe action can arise from various aspects of knowledge and attitudes. This study aimed to determine the relationship between knowledge and attitudes among Unsafe Action workers at PT X Batam. This type of research is a quantitative study with a cross cross-sectional. The population in this study is the height workers at PT. X Batam. A total of 30 respondents are the sample, while the total sampling technique is through h chi-square tests. The research instrument used is a questionnaire. The results of this study indicate that there is a relationship between the knowledge factor and unsafe action (p-value = 0.002), and there is a relationship between the attitude factor and unsafe action (p-value = 0.000). The conclusion of the two variables shows that there is a p-value < = 0.05 that Ho is rejected, which means that there is a relationship between factors and unsafe action for height workers. This study result also suggests companies carry out K3 supervision and provide education in the form of increasing Occupational Safety and Health (K3) training programs to increase understanding and awareness of workers' attitudes toward importance of Occupational Safety and Health (K3).*

Keywords: *Altitude, Unsafe Action*

Abstrak: Tindakan tidak aman (*unsafe action*) merupakan kegagalan dalam mengikuti persyaratan dan prosedur kerja yang baik dan benar sehingga menyebabkan terjadi kecelakaan kerja, seperti tindakan tanpa kualifikasi dan otoritas, kelengkapan APD, kegagalan dalam penyelamatan peralatan, bekerja dengan kecepatan yang sangat berbahaya. Faktor penyebab tindakan tidak aman (*unsafe action*) dapat timbul dari aspek pengetahuan dan sikap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di PT X Batam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja ketinggian dengan sampel 30 responden, teknik pengambilan *total sampling* dengan uji statistik *chi-square*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara faktor pengetahuan dengan *unsafe action* (p-value = 0,002), dan ada hubungan antara faktor sikap dengan *unsafe action* (p-value = 0,000). Kesimpulan kedua variabel menunjukkan ada hubungan p-value < α = 0,05 bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan faktor-faktor dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian. Saran untuk perusahaan dapat melakukan pengawasan K3 dan memberikan edukasi berupa peningkatan program pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran sikap pekerja terhadap pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Kata Kunci: Ketinggian, Tindakan tidak aman

Pendahuluan

Berdasarkan undang-undang No 1 Tahun 1970 disebutkan setiap pelaksanaan keselamatan kerja dilakukan salah satunya untuk mencegah dan mengendalikan terjadinya penyakit akibat kerja baik secara fisik, psikis dan penyebab lainnya yang dapat menjadi risiko terjadinya kecelakaan kerja, terutama mencegah dan mengendalikan adanya tindakan *unsafe action* ditempat kerja salah satunya pada pekerja di ketinggian (Ramadhany, 2019). Dari data nasional Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Tahun 2015, terdapat

jumlah kecelakaan kerja mencapai 105.182 kasus. Dari total data diatas, kasus yang paling signifikan terjadi adalah kecelakaan kerja yang terjatuh dari ketinggian dengan persentase mencapai 38%. Bekerja di ketinggian (*working at height*) adalah pekerjaan yang dilakukan ditempat yang berlokasi dimana ada potensi yang bisa menyebabkan pekerja terjatuh. Keterkaitan dengan terjadinya faktor *unsafe action* ada beberapa faktor yang menjadi faktor penyebab terjadinya *unsafe action* yaitu antara lain pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan faktor yang menjadi penyebab terjadinya *unsafe action*, dikarenakan pada saat pekerja melakukan pekerjaan tapi tidak memiliki pengetahuan yang cukup seperti saat memasang *body harness* yang salah dan tidak tepat serta dalam memahami apakah yang pekerja lakukan termasuk kategori tindakan aman atau tindakan tidak aman (*unsafe action*).

Menurut Suma'mur, penyebab terjadinya kecelakaan kerja secara umum adalah karena adanya kondisi yang tidak aman dan tindakan tidak aman dari pekerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggina (2013) tentang Hubungan *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja bengkel mobil di Kecamatan Padang Utara, Penyebab utama dari kecelakaan kerja meliputi faktor manusia yang dikenal dengan istilah tindakan tidak aman (*unsafe action*) serta faktor lingkungan yang dikenal dengan istilah kondisi tidak aman (*unsafe condition*) (Anggina, 2013). Berdasarkan keterkaitan dengan terjadinya faktor *unsafe action* ada beberapa faktor yang menjadi faktor penyebab terjadinya *unsafe action* yaitu antara lain pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan faktor yang menjadi penyebab terjadinya *unsafe action*, dikarenakan pada saat pekerja melakukan pekerjaan tapi tidak memiliki pengetahuan yang cukup seperti saat memasang *body harness* yang salah dan tidak tepat serta dalam memahami apakah yang pekerja lakukan termasuk kategori tindakan aman atau tindakan tidak aman (*unsafe action*), Selanjutnya juga sikap termasuk salah satu penyebab terjadinya tindakan tidak aman (*unsafe action*), dikarenakan pada saat pekerja melakukan sesuatu hal dalam bekerja apakah sikap yang dilakukannya aman atau tidak teledor atau tidak berbahaya atau tidak dan juga kondisi yang dilakukan dan dibuatnya aman atau tidak seperti membuang puntung rokok dengan sembarangan ditempat yang memiliki potensi bahaya dan juga lainnya yang dapat menimbulkan potensi bahaya yang ada. Peralatan juga merupakan salah satu faktor pekerja melakukan pekerjaan dengan aman atau tidak dikarenakan peralatan sangat penting untuk menunjang proses produksi yang pekerja lakukan. Apakah alat tersebut aman atau tidak sesuai standar atau tidak dan juga adanya pemeliharaan alat atau tidak serta pengecekan alat apakah masih layak untuk digunakan. Dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa pengetahuan dan sikap sangat berhubungan erat dengan terjadinya tindakan *unsafe action* (Anggina, 2013 dan Syamtinngum, M. D. P. (2017)).

PT X adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang teknik dan kotraktor serta *rent*

Page | 715

heavy equipment dan berpengalaman di berbagai industry dan berbagai pengalaman pekerjaan yang telah dilakukan seperti pembuatan kapal, pembuatan *line pipe*, pembuatan modul dan *platform*. Dari beberapa permasalahan yang ada di perusahaan hal yang cukup sering terjadi adalah terjatuh dari ketinggian yang disebabkan adanya kegiatan *unsafe action*. Berdasarkan survey dan observasi awal dibulan April Tahun 2021 serta fakta dilapangan yang telah dilakukan dan pengakuan salah satu pekerja bahwa di PT. X bahwa terjadi kecelakaan pada saat bekerja di ketinggian sampai menimbulkan korban jiwa atau *Fatality*, tindakan tidak aman yang saya temukan seperti tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu *full body harness*, sarung tangan dan melakukan pekerjaan diposisi yang tidak tepat atau salah. Tindakan tidak aman tersebut dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Berdasarkan hal diatas tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di PT. X Kota Batam Tahun.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah pekerja pada ketinggian di PT. X Kota Batam yang berjumlah 30 orang dengan teknik total sampel didapatkan jumlah sampel 30 pekerja pula. Penelitian dilaksanakan di PT X kota Batam pada tahun 2022. Variabel terikat dalam penelitian adalah *unsafe action* dan variable bebasnya pengetahuan dan sikap. Pengumpulan data primer berupa sebaran kuesioner dan data sekunder dokumen yang diberikan perusahaan dan analisis statistik secara univariat dan bivariat.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pekerja Ketinggian Di PT X Kota Batam

Variabel	Frekuensi	Presentase(%)
Pengetahuan		
Kurang	5	16,7
Cukup	9	30
Baik	16	53,3
Total	30	100
Sikap		
Baik	23	76,7
Tidak Baik	7	23,3
Total	30	100
Unsafe Action		
Tidak Terlaksananya	20	66,7
Terlaksananya	10	33,3
Total	30	100

Dari Tabel 1. Terlihat bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik ada 16

responden (53,3%). Mayoritas Sikap responden baik ada 23 responden (76,7%) dan untuk *Unsafe Action* mayoritas tidak terlaksana 20 responden (66,7%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan *Unsafe Action* Pada Pekerja Ketinggian Di PT X Kota Batam

No	Pengetahuan	UnsafeAction				Jumlah		P (Value)
		Tidak terlaksananya		Terlaksana				
		n						
	Kurang	0	,0		00		00	0,002
	Cukup	7	7,8		2,2		00	
	Baik	13	1,2		8,8	6	00	
	Jumlah	20	6.7	0	3.3	0	00	

Dari Tabel 2. Terlihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *unsafe action* dimana *P value* $0.002 < \text{dari } \alpha = 0.005$, yang berarti H_0 ditolak.

Tabel 3. Hubungan Sikap Dengan *Unsafe Action* Pada Pekerja Ketinggian Di PT X Kota Batam

No	Sikap	UnsafeAction				Jumlah		p(Value)
		Tidak terlaksananya		Terlaksana				
		n						
	Baik	20	7		3	3	00	0,000
	Tidak Baik	0			00		00	
	Jumlah	20	6.7	0	3.3	0	00	

Dari Tabel 3 Terlihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan *unsafe action* dimana *P value* $0.000 < \text{dari } \alpha = 0.005$, yang berarti H_0 ditolak.

Pembahasan

Analisis Univariat

Hasil penilitan pada tabel 1 terlihat bahwa pengetahuan pada pekerja, dari 30 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 responden (53,3%), sebanyak 9 responden (30%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 5 responden (16,7%) memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan sangat diperlukan sebagai salah satu dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Asumsi peneliti bahwa diperusahaan ini pengetahuan pekerja diketinggian masih

kurang. Hal ini disebabkan kurangnya edukasi dan sosialisasi K3, sehingga dapat menyebabkan cedera maupun kecelakaan pada pekerja karena, seharusnya dilakukan sosialisasi pada pekerja yang masih memiliki pengetahuan yang kurang sehingga untuk meningkatkan pengetahuan K3 agar dapat meminimalisir kecelakaan pada pekerja.

Hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan dari sikap pada pekerja, dari 30 responden sebanyak 23 responden (76,7%) yang memiliki sikap baik dan sebanyak 7 responden (23,3%) memiliki sikap tidak baik. Sikap adalah suatu kesiapan seseorang dalam bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu, dengan perkataan lain, sikap merupakan kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki setiap individu dalam mereaksi dirinya sendiri, orang lain atau situasi tertentu (Sukardi, 2016). Dari hasil penelitian dan asumsi peneliti bahwa di perusahaan ini para pekerja yang memiliki sikap yang baik lebih banyak dibandingkan dengan sikap pekerja yang tidak baik, karena para pekerja telah mengikuti aturan yang telah dibuat oleh pihak perusahaan sehingga adanya kesadaran sikap dari setiap pekerja untuk tidak melakukan kegiatan *unsafe action*.

Dari hasil penelitian pada tabel 4.3 didapatkan dari *unsafe action* pada pekerja, dari 30 responden sebanyak 20 responden (66,7%) yang tidak melaksanakan kegiatan *unsafe action* dan 10 responden (33,3%) yang melaksanakan kegiatan *unsafe action*. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya tindakan tidak aman (*unsafe action*) melibatkan faktor yang sangat luas seperti tingkat manajemen, sosial, psikologis, dan *human-machine environment system*. Asumsi peneliti bahwa di perusahaan ini masih terdapatnya pekerja yang melaksanakan kegiatan *unsafe action*. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran dari para pekerja akan keselamatan dirinya dan masih kurangnya arahan maupun teguran dari pihak perusahaan bagi pekerja yang masih melakukan kegiatan *unsafe action* dan juga dikarenakan lemahnya manajemen perusahaan dalam pengarahan kepada pekerja.

Analisis Bivariat

Pada uji statistik terlihat bahwa nilai $p\text{-value } 0.002 < \alpha = 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja ketinggian di PT X Kota Batam.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Sangaji (2018) dengan judul Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal PT X yang mendapat nilai $p\text{-value } 0,037 < \alpha = 0,05$ yang artinya adanya hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil asumsi salah satu penyebab terjadinya kegiatan tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah kurangnya tingkat pengetahuan seseorang atau pekerja dalam melakukan tindakan secara aman yang terdapat pada hasil dilapangan pada saat saya melakukan survey salah satunya tidak memahami cara pemakaian APD yang baik dan benar dan juga tidak mengetahui APD yang wajib digunakan pada saat

bekerja ditinggikan, seperti tindakan tidak aman yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan serta tindakan yang dilakukan secara tidak aman. Pendidikan seseorang penting dan harus diperhatikan untuk meningkatkan kesadaran akan arti pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja. Berdasarkan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa lebih tinggi tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk lebih baik dan lebih bijak dalam bertindak.

Pada uji statistik terlihat bahwa nilai $p\text{-value } 0.000 < \alpha 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya hubungan antara sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*), artinya adanya hubungan antara sikap dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di PT X Kota Batam.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian (Ariyana, 2019) dengan judul Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Kerja Tidak Aman Pada Pekerja Bagian *Finishing* Di PT X Bogor Tahun 2019 yang mendapat nilai $p\text{-value } 0,009 < \alpha = 0,05$ yang artinya adanya hubungan antara sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*). Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil asumsi salah satu penyebab terjadinya kegiatan tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah masih terdapatnya sikap pekerja yang tidak baik atau tidak aman serta tidak mematuhi aturan dan arahan dari pihak perusahaan serta tidak memiliki kesadaran akan keselamatan kerja bagi dirinya dan bagi pekerja lain. sehingga diperlukan adanya tindakan tegas dan arahan dari pihak perusahaan bagi pekerja yang melakukan sikap tindakan tidak aman serta teguran agar para pekerja paham betapa pentingnya keselamatan dan juga harus adanya edukasi dari pihak perusahaan kepada para pekerja tentang sikap tindakan yang aman seperti apa dengan cara pemberian informasi maupun penyuluhan atau *tool box meeting* serta seminar yang dapat menjadi satu upaya perbaikan sikap pekerja yang melakukan kegiatan *unsafe action* kepada seluruh pekerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian di PT X Kota Batam, dengan 30 responden dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor pengetahuan mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 responden (53,3%).
2. Faktor sikap mayoritas responden yang melakukan sikap baik sebanyak 23 responden (76,7%)
3. Faktor *unsafe action* mayoritas responden yang menyatakan kegiatan *unsafe action* tidak terlaksana berjumlah 20 responden (66,7%).

4. Ada hubungan pengetahuan dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian PT X Kota Batam Tahun 2021 dengan *p-value*. $0,002 < \alpha = 0,05$.
5. Ada hubungan sikap dengan *unsafe action* pada pekerja ketinggian PT X Kota Batam Tahun 2021 dengan nilai *p-value* $0,000 < \alpha = 0,05$.

Referensi

- Amoston, A. (2017) '*Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pekerja Bangunan dalam Menghindari Kecelakaan di Area Ketinggian Bangunan Di PT. Wijaya Kusuma Kontraktors (WKC) Cikarang Kota Bekasi*'. STIKes Persada Husada Indonesia. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 5 No. 5'.
- Anggina (2013) '*Hubungan Unsafe Action Dan Unsafe Condition Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Mobil Di Kecamatan Padang Utara*'. Universitas Andalas. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7 No. 7'.
- Anizar (2015) '*Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Medan: Graha Ilmu'.
- Bancin, A. M. (2016) '*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Di Pt. Kharisma Cakranusa*'.
- Darma, J. R. D. (2018) '*Hubungan Unsafe Action Dan Unsafe Condition Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Mobil*'.
- Ghazali (2013) '*Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Universitas Diponegoro.'
- Jesica Sangaji, Siswi Jayanti, D. L. (2018) '*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal Pt X*'.
- Kementerian Ketenagakerjaan RI (2020) *Menaker: Jadikan K3 Sebagai Prioritas Dalam Bekerja*, www.kemnaker.go.id.
- Kusumarini, D. A. (2017) '*Perbedaan Unsafe Action Dan Unsafe Condition Antara Sebelum Dan Sesudah Safety Patrol*'.
- Liputan6 (2020) *Kasus Kecelakaan Kerja Sepanjang 2019 Turun dari 2018*, www.Liputan6.com.
- Muslich Anshori & Sri Iswati (2017) '*Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. Mutiara. (2016). *Faktor yang Berhubungan*'.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019) '*Metodologi Penelitian Sosial*. In CV Andi Offset. Yogyakarta. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.'
- Ramadhany, T. Y. R. P. (2019) '*Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 11 Edisi 2, 2019* Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Selamat (Unsafe Act) pada Pekerja di Bagian Produksi PT Lestari Banten Energi'.
- Russeng, S. (2011) '*Kelelahan Kerja Dan Kecelakaan Lalu Lintas*. yogyakarta'.
- Setyowati, L. (2014) '*Penyebab Kelelahan Kerja pada Pekerja Mebel*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 8 No. 8'.
- Shofiana, I. (2015) '*Identifikasi Potensi Bahaya Pekerjaan Di Ketinggian Pada Proyek Pembangunan Gedung Parkir Rumah Sakit Telogorejo (Studi Deskriptif Pada Proyek Konstruksi Oleh Pt. Adhi Karya Semarang)*'.
- Slamet & Aglis (2020) '*Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish'.
- Sugiyono (2016) '*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.'
- Sujarweni, W. V (2014) '*Metode dan Teknik Penelitian. Metode Penelitian*'.
- Sukardi, D. K. (2016) '*Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah*'.
- Suryani, & H. (2015) '*Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.'
- Syamtinningrum, M. D. P. (2017) '*Pengembangan Model Hubungan Faktor Personal Dan Manajemen K3 Terhadap Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja PT*. Yoga Indo Global. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.'
- Victor & Taruli (2019) '*Analisis Data Statistik Parametrik*. Medan: Yayasan Kita Menulis.'